

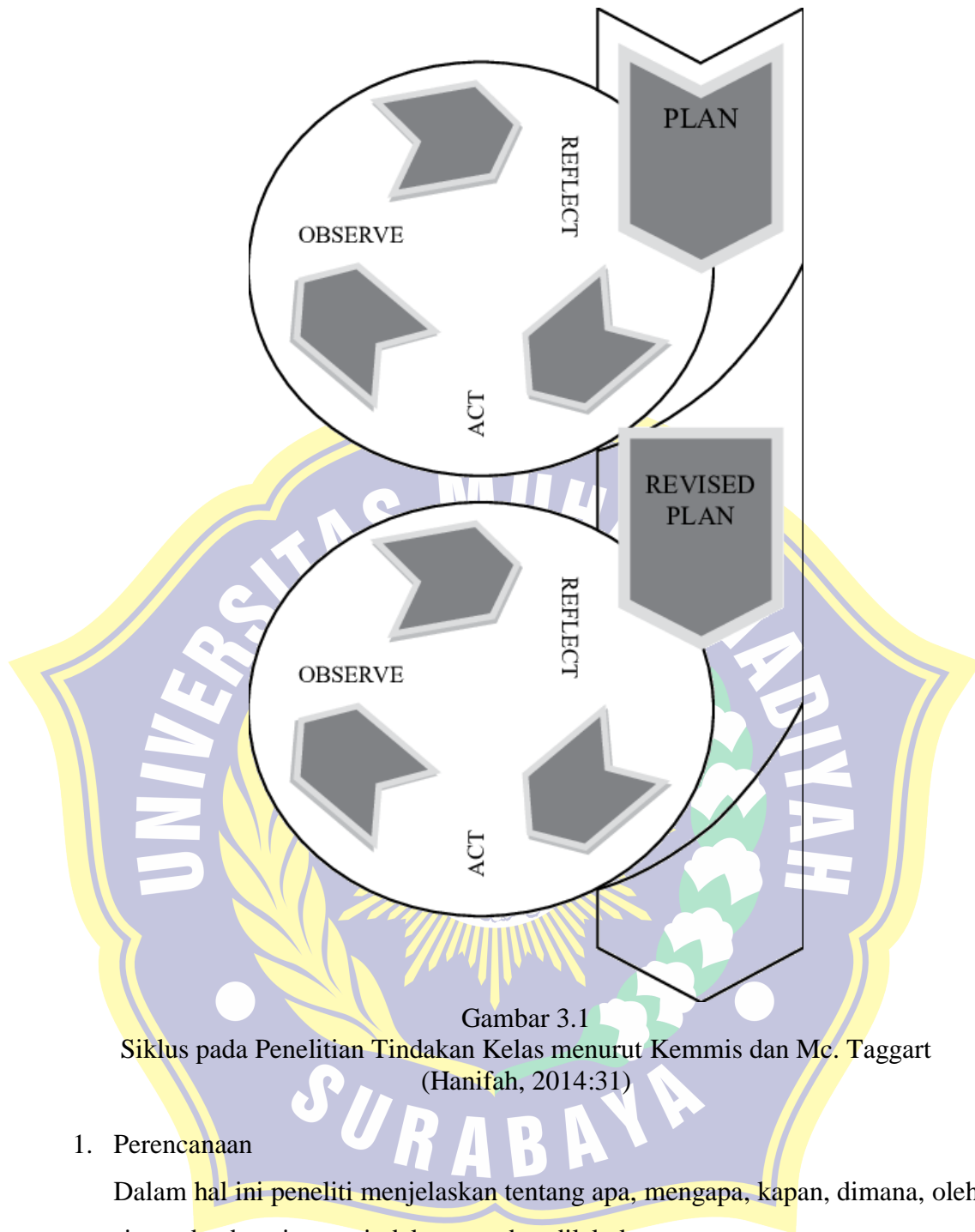
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka (Sanjaya, 2016:20). Adapun menurut Hasley (1972), seperti dikutip Cohen (1994) penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Pendapat lain tentang penelitian tindakan dikemukakan oleh Burns (1999) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi. Menurut Elliot (1982), penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya (Sanjaya, 2016:20).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model yang dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*) kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk tersendiri, demikian seterusnya hingga beberapa kali siklus (Noor & Akin, 2017:509).

Adapun desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model spiral (Wiriaatmadja, 2005: 66) dalam Hanifah, (2014:31) yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali. Desain penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang, semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahannya atau pencapaian hasilnya (Hanifah, 2014:31). Sebagaimana tampak pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1

Siklus pada Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart
(Hanifah, 2014:31)

1. Perencanaan

Dalam hal ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Tindakan dan pengamatan

a. Tindakan

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas.

b. Pengamatan

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendiskripsikan kegiatan dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional di Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto. Adapun subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto sebanyak 26 anak yang terdiri dari 24 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Sementara itu pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan kemudahan pelaksanaan penelitian dengan para guru Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto yang juga bertindak sebagai peneliti.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan empat tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 (dua) siklus setiap siklus terdiri dari:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penulis membuat langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan secara rinci, dimulai dari membuat RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan menentukan tema yang akan diajarkan. Membuat media atau alat peraga, mengalokasikan waktu pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk siswa.

2. Pelaksanaan

Merupakan tahap melaksanakan rencana kegiatan yang telah dibuat, kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dan hasil yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak.

3. Pengamatan (Observasi)

Proses observasi dilakukan saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian, data yang dikumpulkan merupakan data pelaksanaan tindakan dan rancangan yang sudah dibuat, yakni tentang data peningkatan kemampuan sosial-emosional anak. Dalam melaksanakan observasi guru tidak melakukannya sendiri, melainkan meminta bantuan teman sejawat atau orang yang ahli dibidangnya.

4. Refleksi

Pada tahap ini merupakan tahap mengolah data yang telah didapat pada saat melaksanakan tindakan (observasi), dari data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Hasil dari analisis dapat dijadikan sebagai bahan refleksi, apakah perlu dilakukan tindakan selanjutnya atau tidak, proses refleksi ini menentukan keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas. Jika hasil yang dicapai belum memenuhi kriteria keberhasilan perlu diadakan siklus tindakan berikutnya sampai penelitian yang dilakukan sudah dianggap berhasil.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2014: 63) terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Observasi adalah dasar semua pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi Nasution (Sugiyono, 2014: 64). Menurut Marshall (Sugiyono, 2014: 64) dijelaskan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior*". Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2014: 329). Hasil observasi atau pengamatan akan lebih dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto atau video mengenai apa yang dilakukan siswa ketika dilakukan pembelajaran mengenai seriasi dan hasil kerja siswa.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi

data. Menurut Arikunto, data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Adapun jenis-jenis instrumen dalam suatu penelitian yaitu: tes, kuesioner, wawancara, observasi, skala bertingkat (*ratings*), dokumentasi. Lembar observasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi kemampuan anak

Kemampuan yang akan ditingkatkan untuk anak usia 3-4 tahun Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto, pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 ini yaitu:

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrumen kemampuan sosial-emosional anak

No	Variabel	Lingkup	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			
					1	2	3	4
1.	Kemampuan sosial-emosional	Kemampuan sosial-emosional anak pada kegiatan	Aktifitas anak Gerak	1. Respon anak melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional 2. Metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak				
Jumlah								
Rata-rata								

Adapun skor yang diperoleh dalam kemampuan melakukan aktifitas anak dengan kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- a) Aktifitas anak anak (sosial-emosional) ketika kegiatan
 - 1) Nilai skor 4 : Anak mampu melakukan kegiatan dengan benar.
 - 2) Nilai skor 3 : Anak mampu melakukan dua kegiatan dengan benar.
 - 3) Nilai skor 2 : Anak mampu melakukan satu kegiatan dengan benar.
 - 4) Nilai skor 1 : Anak belum mampu melakukan kegiatan dengan benar.
- b) Gerak anak (sosial-emosional) ketika kegiatan
 - 1) Nilai skor 4 : Anak mampu melakukan aktifitas sosial-emosional.dengan benar.
 - 2) Nilai skor 3 : Anak mampu melakukan dua aktifitas sosial-emosional..
 - 3) Nilai skor 2 : Anak mampu melakukan satu aktifitas sosial-emosional..
 - 4) Nilai skor 1 :Anak belum mampu melakukan aktifitas sosial-emosional..

Setelah semua data observasi anak diperoleh kemudian dirata-rata. Nilai rata-rata kemampuan sosial-emosional khususnya aktifitas anak ketika kegiatan kemudian dikategorikan sebagai berikut:

SH : Sesuai harapan (3 – 4)

BSH : Belum sesuai harapan (1 – 2,9)

2. Lembar observasi aktivitas guru dan anak

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengumpulkan data pengamatan terhadap guru selaku peneliti, sedangkan lembar observasi aktivitas anak digunakan oleh pengamat untuk mengetahui keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, adapun lembar pedoman observasi aktivitas guru dan anak dijelaskan pada tabel 3.3

Tabel 3.3

Lembar Aktivitas guru dan Lembar Aktivitas Anak

No	Aktivitas guru	Penilaian				No	Aktivitas Anak	Penilaian			
	Aspek	1	2	3	4		Aspek	1	2	3	4
1.	Guru menjelaskan aturan main					1.	Respon anak selama guru menjelaskan aturan main				

2	Guru menjelaskan kegiatan					2.	Respon anak ketika guru menjelaskan kegiatan				
3.	Guru melakukan <i>recalling</i> (tanya jawab pada kegiatan penutup)					3.	Respon anak ketika guru melakukan <i>recalling</i> (tanya jawab pada kegiatan penutup)				
	Jumlah						Jumlah				
	Rata-rata						Rata-rata				

Rubrik Penilaian Aktivitas Guru

1. Guru Menjelaskan aturan main.

- 4 : Guru menjelaskan aturan main yang jelas, sesuai dengan kegiatan, urut dan dengan menenangkan anak terlebih dahulu.
- 3 : Guru menjelaskan aturan main yang jelas, urut namun tanpa menenangkan anak terlebih dahulu.
- 2 : Guru menjelaskan aturan main yang jelas namun tidak urut dan tanpa menenangkan anak terlebih dahulu.
- 1. : Guru tidak memberikan aturan main yang jelas dan urut dan tanpa menenangkan anak terlebih dahulu.

2. Guru Menjelaskan kegiatan dengan benar.

- 4 : Guru menjelaskan kegiatan secara urut dan jelas.
- 3 : Guru menjelaskan kegiatan secara urut namun kurang jelas.
- 2 : Guru menjelaskan kegiatan tidak urut dan kurang jelas.
- 1. : Guru tidak menjelaskan kegiatan secara urut dan kurang jelas.

3. guru melakukan *recalling* (tanya jawab pada kegiatan penutup).

- 4 : Guru memberikan 4 pertanyaan sesuai dengan tema.
- 3 : Guru memberikan 3 pertanyaan sesuai tema.
- 2 : Guru memberikan 2 pertanyaan sesuai dengan tema.
- 1. : Guru memberikan 1 pertanyaan yang sesuai dengan tema.

Rubrik penilaian aktivitas anak:

1. Respon anak selama guru menjelaskan aturan main.

- 4 : 24 anak merespon selama guru menjelaskan aturan main.
 - 3 : 18 anak merespon selama guru menjelaskan aturan main.
 - 2 : 12 anak merespon selama guru menjelaskan aturan main.
 1. : 6 anak merespon selama guru menjelaskan aturan main.
2. Respon anak ketika guru menjelaskan kegiatan dengan benar.
- 4 : 24 anak merespon ketika guru menjelaskan kegiatan dengan benar.
 - 3 : 18 anak merespon ketika guru menjelaskan kegiatan dengan benar.
 - 2 : 12 anak merespon ketika guru menjelaskan kegiatan dengan benar.
 1. : 6 anak merespon ketika guru menjelaskan kegiatan dengan benar.
3. Respon anak ketika guru melakukan *recalling* (tanya jawab pada kegiatan penutup)
- 4 : 24 anak merespon ketika guru melakukan *recalling* (tanya jawab pada kegiatan penutup)
 - 3 : 18 anak merespon ketika guru melakukan *recalling* (tanya jawab pada kegiatan penutup)
 - 2 : 12 anak merespon ketika guru melakukan *recalling* (tanya jawab pada kegiatan penutup)
 1. : 6 anak merespon ketika guru melakukan *recalling* (tanya jawab pada kegiatan penutup)

Khusus untuk aktivitas guru dan anak setelah semua data setiap pertemuan dikumpulkan kemudian data tersebut dirata-rata. Nilai rata-rata aktivitas guru dan anak kemudian dikategorikan sebagai berikut:

80% – 100% = Sangat Baik (bintang 4)

51% – 79% = Baik (bintang 3)

26% - 50% = Cukup (bintang 2)

0% – 25% = Kurang (bintang 1)

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul yang berupa pengamatan, dokumen portofolio, dokumen foto maupun rekaman video tidak akan bermakna tanpa dianalisis yaitu diolah dan diinterpretasikan. Menurut Sanjaya (2016: 106), analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna. Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan.

Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Tahap menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata perkembangan siswa berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase perkembangan kemampuan seriasi pada siswa. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Arikunto (2010: 284-285) yaitu sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

x = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah yang akan dirata-rata

Arikunto (2010: 269) menjelaskan analisis data deskriptif kualitatif yaitu: Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.

Berdasarkan pendapat di atas agar diperoleh hasil analisis kualitatif maka dari perhitungan persentase kemudian dimasukkan ke dalam lima kategori predikat. Menurut Arikunto (2010: 269) lima kategori predikat tersebut yaitu seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kategori Predikat Tingkat Pemahaman Siswa

No	Interval	Kategori
1.	81-100%	Sangat baik
2.	61-80%	Baik
3.	41-60%	Cukup
4.	21-40%	Kurang baik
5.	0-20%	Tidak baik

Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.